



KOLABORASI YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN ORANG TUA MELALUI KOMUNIKASI DAN DISKUSI

Hasanah Hasibuan^{1(*)}, Khairuddin²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²
hasanah0303203179@uinsu.ac.id¹, khairuddin_fitk@uinsu.ac.id²

Abstract

Received: 07 Oktober 2024
Revised: 07 Oktober 2024
Accepted: 12 Oktober 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan orang tua siswa melalui komunikasi dan diskusi di SMA Negeri 1 Kotapinang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari penelitian lapangan yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan prosedur observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru BK dan orang tua dilakukan melalui berbagai cara, seperti surat, telepon, WhatsApp, dan pertemuan langsung. Diskusi antara guru BK dan orang tua biasanya membahas perkembangan akademik siswa, masalah pribadi, serta rencana karir siswa. Komunikasi dan diskusi ini berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat dan rasa saling percaya antara guru dan orang tua, serta memastikan dukungan yang efektif untuk perkembangan siswa. Kolaborasi yang efektif antara guru BK dan orang tua terbukti membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

Keywords: Guru; Bimbingan Konseling; Komunikasi; Diskusi

(*) Corresponding Author: Hasibuan, hasanah0303203179@uinsu.ac.id

How to Cite: Hasibuan, H. & Khairuddin, K. (2024). KOLABORASI YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN ORANG TUA MELALUI KOMUNIKASI DAN DISKUSI. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1329-1338

INTRODUCTION

Kolaborasi merupakan salah satu kegiatan inti bimbingan dan konseling (BK) pada satuan pendidikan. Sebagai bagian integral dari pendidikan, BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, peran guru BK saja tidak cukup, meskipun program-program sudah dirancang secara jelas dan dievaluasi secara berkala (Fitriani, 2018; Pramesti, 2020). Diperlukan upaya terpadu dari seluruh pihak terkait, termasuk guru mata pelajaran, untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam silabus BK. Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga sangat penting, karena lingkungan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan siswa (Supriyanto, 2016). Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan layanan BK secara holistik, sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara optimal (Erikha & Zulfahmi, 2024).

Kolaborasi merupakan salah satu strategi BC terpadu (Bhakti, 2015). Kolaborasi yang diartikan sebagai keinginan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, memegang peranan penting dalam mencapai tujuan BK di sekolah secara keseluruhan (Afdal, 2019). Permendikbud 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kerjasama merupakan kegiatan mendasar layanan bimbingan dan konseling, dimana guru bimbingan dan konseling bekerja

sama dengan berbagai pihak berdasarkan asas kesetaraan, saling pengertian, saling menghormati dan saling mendukung. Melalui kerjasama, apa yang tidak dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling guru menjadi lebih mudah dengan bantuan pihak lain, dalam penelitian ini orang tua siswa. Selain memfasilitasi kerja bimbingan dan konseling, kolaborasi dapat meningkatkan hubungan positif antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa (Purwaningrum, Surur, & Asrowi, 2023).

Melalui kerjasama, bimbingan dan konseling, guru serta pejabat sekolah lainnya dapat memberikan bimbingan yang terstruktur kepada siswa selama berada di sekolah (Sinaga et al., 2022). Di luar sekolah, orang tua memegang peranan penting dalam mendampingi anak di rumah dan di lingkungan sekitar. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat krusial, terutama dalam proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara menyeluruh. Pada masa pembelajaran jarak jauh, peran kerjasama ini semakin menonjol (Armini, 2024). Guru BK diharapkan lebih proaktif meningkatkan interaksi dengan orang tua, bukan hanya untuk mendukung pembelajaran, tetapi juga untuk membantu membangun persepsi positif siswa tentang proses belajar itu sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat meraih keberhasilan akademik dan sosial meski berada dalam situasi belajar yang menantang dan berbeda dari biasanya.

Kerjasama dalam bimbingan dan konseling adalah upaya kolaboratif antara guru BK dan berbagai pihak terkait, terutama orang tua, untuk mencapai tujuan layanan yang optimal (Ramdani et al., 2020). Kerjasama ini menjadi penting, karena keberhasilan program bimbingan dan konseling tidak hanya bergantung pada guru BK, tetapi juga dukungan aktif dari lingkungan keluarga (Afdal, 2019). Untuk itu, diperlukan strategi kerjasama yang baik antara guru BK dan orang tua, terutama dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Melalui komunikasi yang efektif dan sinergi yang kuat, bimbingan bagi siswa dapat dilaksanakan secara lebih menyeluruh, mencakup aspek akademis, sosial, serta emosional.

Keterlibatan orang tua dalam proses ini bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah dengan mengundang mereka sebagai anggota komite sekolah, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Selain itu, orang tua juga dapat berperan sebagai tutor dalam program-program pembelajaran tertentu, memberikan dukungan finansial bagi program sekolah yang lebih luas, dan ikut serta dalam memperkuat pemahaman serta keterampilan yang relevan untuk menunjang keberhasilan siswa.

METHODS

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Berdasarkan karakteristiknya termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang. Informan yang dianggap dapat memberikan informasi dan data yang akurat dalam penelitian ini adalah pertama-tama kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang selaku penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, kedua tata usaha dan yang ketiga yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kotapinang.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filosofi *post-positivisme*, digunakan untuk mempelajari keadaan alami suatu objek (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan dengan sengaja dan sesuai dengan keinginan. prinsip bola salju,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek penelitiannya adalah guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa melalui komunikasi dan diskusi. Penelitian ini menggunakan prosedur observasi, wawancara (wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur) dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan diskusi dan analisis. Teknik analisis data yang digunakan: reduksi data, penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang yang berlokasi di Jl. Bedagai No. 25 Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Prov. Sumatera Utara. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lokasi dimana penelitian dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Kotapinang bersama guru sekolah tersebut, melakukan wawancara, mencatat, dan mencatat informasi tentang kerjasama antara guru dan orang tua melalui komunikasi dan diskusi. Sumber data sekunder merupakan sumber referensi berupa buku, jurnal, artikel dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai acuan dalam penyusunan artikel ini.

RESULTS & DISCUSSION

Proses pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dan Semmel. Tahapan utama model ini didefinisikan sebagai berikut: desain (perancangan), pengembangan (pengembangan), diseminasi (penyebarluasan), dan pendefinisian (pendefinisian). Pada Bab Define, kebutuhan pendidikan diidentifikasi secara rinci, termasuk analisis kurikulum dan karakteristik siswa. Tahap Desain berfokus pada hubungan media, termasuk pengembangan strategi, metode, dan alat yang tepat. Selanjutnya, tahap Pengembangan meliputi pembuatan dan evaluasi bahan ajar yang diarahkan untuk menjamin efektivitas dan kualitasnya. Setelah media dinyatakan siap, tahapan terakhir, yaitu Diseminasi, dilakukan dengan menyebarkan luaskan media ke lingkungan pendidikan yang lebih luas melalui berbagai cara, seperti pelatihan atau distribusi digital. Kerangka waktu ini sangat penting untuk menghasilkan materi pendidikan yang efektif dan relevan dengan proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan Kolaborasi Guru BK Dengan Orang Tua Dalam Bentuk Komunikasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kerjasama antara guru BK dan orang tua, yang dilakukan melalui komunikasi dan diskusi. Kolaborasi di sini diartikan sebagai kesediaan untuk bekerja bersama guna mencapai tujuan bersama, yaitu membantu perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah, kolaborasi memegang peranan penting. Guru BK tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah, tetapi juga menjalin hubungan yang erat dengan orang tua untuk memastikan tercapainya tujuan BK secara efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Alvina Fitra Rambe, guru BK di SMA Negeri 1 Kotapinang, pada tanggal 10 Juni 2024, terungkap bahwa komunikasi menjadi alat penting dalam menjaga keterhubungan antara guru BK dan orang tua. Dalam wawancara yang berlangsung pada pukul 11.00 WIB di ruangan BK sekolah tersebut, Ibu Alvina menjelaskan bahwa guru BK menggunakan beberapa metode komunikasi, seperti pertemuan tatap muka, komunikasi melalui telepon, serta penggunaan media sosial dan aplikasi pesan singkat, untuk memastikan orang tua selalu terlibat dalam perkembangan siswa., yaitu:

- a. Melalui surat, Guru BK berkomunikasi dengan orang tua melalui surat, yang berfungsi sebagai alat komunikasi formal untuk menyampaikan informasi penting secara tertulis. Dengan surat, segala informasi yang disampaikan lebih terstruktur dan terdokumentasi, sehingga dapat dijadikan dasar diskusi mendalam mengenai perkembangan akademik atau perilaku siswa. Surat ini tidak hanya sekadar pemberitahuan, tetapi juga menjadi media untuk mengajak orang tua terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan anak mereka di sekolah. Selain membahas permasalahan terkait prestasi akademik atau perilaku siswa, surat sering kali digunakan untuk mengundang orang tua datang ke sekolah. Hal ini memungkinkan adanya diskusi langsung mengenai berbagai isu yang memerlukan perhatian bersama, seperti kemajuan belajar, masalah kedisiplinan, atau bahkan ketidakhadiran siswa. Surat juga dapat berfungsi sebagai pengingat bagi orang tua tentang kegiatan penting yang melibatkan siswa, seperti seminar atau pelatihan. Dengan demikian, komunikasi melalui surat tidak hanya membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua, tetapi juga menciptakan kerjasama yang harmonis untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.
- b. Melalui Telepon, Komunikasi yang dilakukan guru BK dengan orang tua melalui telepon memiliki tujuan yang sangat penting dalam menjalin hubungan yang responsif dan efektif. Penggunaan telepon memfasilitasi komunikasi dua arah yang cepat, memungkinkan orang tua untuk langsung mendapatkan informasi mengenai situasi siswa, baik itu terkait kesehatan, absensi, maupun perilaku yang membutuhkan perhatian segera. Dalam situasi darurat, seperti ketika siswa tiba-tiba sakit di sekolah atau terlibat dalam masalah kedisiplinan, telepon menjadi media yang efisien untuk memberikan pemberitahuan serta meminta tindakan cepat dari orang tua. Selain itu, telepon juga memudahkan konsultasi langsung antara guru dan orang tua. Orang tua dapat berkonsultasi mengenai perkembangan akademik atau sosial siswa, menyampaikan keluhan, atau meminta saran secara langsung tanpa perlu menunggu pertemuan tatap muka. Kelebihan lainnya, jika ada informasi yang belum jelas, guru BK dan orang tua bisa segera mendiskusikannya untuk menghindari kesalahpahaman. Telepon menjadi sarana komunikasi yang praktis dan fleksibel, memastikan kerjasama antara sekolah dan orang tua berjalan lancar dalam mendukung keberhasilan siswa.
- c. Melalui WhatsApp, Guru BK berkomunikasi dengan orang tua melalui aplikasi pesan instan cepat dan sederhana atau biasa disebut WhatsApp (WA). Penggunaan WA dapat memudahkan pertukaran informasi antara guru dengan orang tua. WA memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dengan memberikan update berkala mengenai perkembangan siswa baik itu akademik, perilaku maupun aktivitas siswa di sekolah, seperti mengirimkan dokumen dan foto sebagai laporan perkembangan dan perilaku siswa. Dengan menggunakan WA, komunikasi antara guru dan orang tua dapat lebih efektif dan memastikan semua pihak selalu mendapat informasi dan dapat bekerja sama dengan baik untuk mendukung perkembangan siswa.
- d. Komunikasi langsung, Komunikasi langsung antara guru BK dan orang tua memberikan interaksi yang lebih pribadi dan dapat membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih kuat antara guru BK dengan orang tua. Komunikasi secara langsung memungkinkan adanya pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan siswa serta solusi dan tindakan segera untuk mengatasi permasalahan tersebut. Komunikasi langsung dapat meningkatkan kolaborasi antara guru BK dan orang tua serta memastikan bahwa guru BK dan orang tua bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Waktu bagi guru BK untuk berkomunikasi dengan orang tua mengenai kerjasama sekolah adalah pada saat pertemuan dengan orang tua, yang biasanya diadakan secara berkala, misalnya satu atau dua kali dalam satu semester, untuk membahas prestasi akademik siswa dan kekhawatiran yang muncul. Rapat komite sekolah, apabila orang tua terlibat dalam komite sekolah atau kelompok kerja sama orang tua-guru, merupakan momen bimbingan dan konseling bagi guru dan orang tua untuk berkomunikasi.

Isi komunikasi antara konselor dan orang tua pada saat melaksanakan kerjasama disekolah dapat mencakup berbagai topik pembahasan yang ingin dibicarakan oleh konselor dan orang tua, serta tujuan kerjasama tersebut, misalnya pertemuan tersebut ingin membahas perkembangan akademik siswa, maka dalam komunikasi ini konselor dan orang tua akan mendiskusikan kegiatan pendidikan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak, termasuk nilainya. Memberikan laporan mengenai kehadiran anak dan tingkat kedisiplinan di sekolah, memberikan informasi mengenai perencanaan karir anak dan rencana pendidikan selanjutnya, mendiskusikan segala kendala atau permasalahan yang dihadapi anak, dan memberikan nasehat bermanfaat kepada orang tua tentang cara mendampingi anak di rumah agar berhasil.

Hasil komunikasi antara guru BK dan orang tua dalam kerjasama sekolah dapat berbeda-beda tergantung apa yang dilakukan dalam komunikasi tersebut. Guru BK dan orang tua memahami kondisi akademik, sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Guru BK dan orang tua dapat memberikan dukungan untuk membantu anak mengatasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi anak serta dapat merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam kasus tertentu, orang tua dan guru BK dapat mengambil keputusan bersama mengenai dukungan yang dibutuhkan anak dan dapat bersama-sama mengevaluasi efektivitas program BK.

Selain guru BK dan orang tua, ada beberapa pihak yang terlibat dalam komunikasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kolaborasi di sekolah, yaitu:

- a. Kepala sekolah, Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab mengkoordinasikan berbagai program dan memberikan dukungan, pengambilan keputusan dan kebijakan terkait kerjasama antara guru BK dan orang tua di sekolah. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pertemuan atau diskusi antara guru BK dan orang tua dengan menyediakan waktu dan tempat yang tepat untuk pertemuan tersebut. Kepala sekolah juga dapat memotivasi dan mendukung guru dan orang tua agar dapat terus bekerja sama demi kepentingan siswa. Keterlibatan kepala sekolah dapat membantu memastikan tujuan kolaborasi konsisten dengan visi dan misi sekolah.
- b. Wali kelas, Wali kelas sering kali menjadi jembatan antara siswa dan guru mata pelajaran lainnya. Mereka berperan dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan akademis maupun perilaku siswa terhadap guru lain, sehingga tercipta koordinasi yang baik dalam upaya mendukung perkembangan siswa serta wali kelas juga bertanggung jawab dalam menjaga komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah.
- c. Guru mata pelajaran, Guru mata pelajaran berperan penting dalam memberikan informasi mengenai perkembangan akademik siswa di sekolah. Guru mata pelajaran dapat menilai pelajaran mana yang dapat dan tidak dapat dipahami siswa, serta permasalahan apa saja yang dihadapi siswa, karena guru mata pelajaran mempunyai pemahaman yang mendalam tentang kehidupan siswa sehari-hari di dalam kelas. Dengan berkolaborasi, guru mata pelajaran dapat memantau perkembangan siswa selama di kelas dan memberikan informasi langsung kepada guru dan orang tua

mengenai masalah tumbuh kembang anak. Guru mata pelajaran juga membantu memastikan komunikasi yang baik dan efektif antara guru bimbingan dan konseling serta orang tua, serta mendukung keberhasilan kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa selama di sekolah. Dengan melibatkan guru mata pelajaran, kolaborasi antara guru BK dan orang tua menjadi lebih efektif dan fokus pada perkembangan siswa.

- d. Staf administrasi sekolah, Pengelola sekolah juga berperan dalam memfasilitasi komunikasi antara guru BK dan orang tua. Staf administrasi dapat membantu mengelola data siswa, termasuk informasi akademik, catatan perilaku, dan informasi kolaborasi. Staf administrasi juga dapat merencanakan pertemuan antara guru dan orang tua sehingga pertemuan tersebut tidak bertentangan dengan kegiatan sekolah lainnya. Staf administrasi juga memberikan dukungan administratif, seperti menyediakan formulir, menulis laporan terkait komunikasi dan kerjasama antara guru BK dan orang tua, serta mendukung tercapainya kolaborasi.
- e. Siswa, Peran siswa dalam komunikasi antara guru BK dengan orang tua dalam pelaksanaan kerjasama sangat penting karena siswa merupakan sumber informasi utama tentang pengalamannya di sekolah, permasalahan yang dihadapi dan kebutuhannya. Informasi ini sangat diperlukan bagi guru dan orang tua yang terlibat dalam bimbingan dan konseling agar dapat merencanakan tindakannya. Siswa berperan aktif dalam proses kolaborasi dengan berpartisipasi dalam diskusi, pertemuan dan konsultasi serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan pandangan dan perasaannya. Siswa dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana atau strategi yang telah disepakati bersama oleh guru dan orang tua, seperti perubahan perilaku dan metode pengajaran. Siswa juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua, memberikan informasi sehingga orang tua dapat menerimanya secara langsung. Dengan demikian, melibatkan siswa dalam interaksi antara guru BK dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap perubahan yang diperlukan dalam perkembangan siswa.

Media komunikasi yang digunakan antara guru BK dan orang tua ketika melakukan kolaborasi di sekolah adalah:

- a. Surat, Surat merupakan sarana komunikasi penting antara guru dan orang tua. Surat dikirim secara formal dan terdokumentasi serta berisi informasi penting seperti kemajuan siswa, masalah yang memerlukan perhatian, dan undangan pertemuan dari sekolah. Surat tersebut memberikan pernyataan resmi dari sekolah tentang topik apa yang akan dibahas, dan surat tersebut memberikan waktu kepada orang tua untuk membaca dan menanggapi dengan bijaksana.
- b. Telepon, Telepon menyediakan komunikasi langsung dan cepat antara guru BK dan orang tua. Hampir semua orang tua memiliki akses terhadap telepon, menjadikannya sarana komunikasi langsung yang mudah diakses tanpa perlu pertemuan fisik. Dengan menelepon, orang tua dapat dengan cepat merespon dan segera menyelesaikan permasalahan yang sedang dibicarakan. Percakapan telepon memberikan informasi langsung dari guru BK kepada orang tua mengenai kinerja siswa, perilaku siswa, dan perkembangan siswa selama di sekolah. Ponsel ini juga memiliki jejaring sosial seperti WA, Telegram, Facebook untuk pertukaran informasi sekolah dengan orang tua secara cepat dan langsung.
- c. Majalah Dinding (Mading), Mading merupakan papan pengumuman atau dinding yang berisi berbagai informasi penting, antara lain rekomendasi dan konsultasi, prestasi siswa, atau informasi umum lainnya yang penting bagi orang tua. Mading

mudah diakses dan dapat dilihat langsung oleh orang tua saat menjemput atau mengantar anaknya ke sekolah. Mading dapat memudahkan sekolah dalam memberikan informasi yang komprehensif kepada orang tua dan siswa.

2. Pelaksanaan Kolaborasi Guru BK dengan Orang Tua Dalam Bentuk Diskusi

Bentuk diskusi yang dilakukan oleh seorang guru Bk adalah merencanakan atau menjadwalkan kegiatan Bk disekolah untuk mengetahui program Bk mana yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA Negeri 1 Kotapinang yaitu Ibu Alvina Fitra Rambe pada tanggal 10 Juni 2024, Senin sekitar pukul 11.00 WIB di ruang BK SMA Negeri 1 Kotapinang.

Pembahasan antara guru BK serta orang tua dalam suatu kerjasama sekolah biasanya mengikuti tujuan yang akan dibahas pada pertemuan guru BK dan orang tua. Guru konseling dapat bertemu dengan orang tua secara individu untuk mendiskusikan perkembangan akademik siswa dan kekhawatiran pribadinya. Guru BK juga mengajak orang tua untuk mendiskusikan berbagai topik masalah atau hal yang sedang dihadapi siswa dan mendiskusikan persiapan siswa untuk tahap karir selanjutnya. Dengan berbagi informasi dan bekerja sama, guru dan orang tua dapat lebih efektif membantu siswa mencapai potensinya.

Guru BK dapat menjadwalkan pertemuan individu dengan orang tua secara berkala, satu kali dalam satu semester, atau ketika siswa mempunyai masalah yang memerlukan perhatian lebih dari konselor, pertemuan dijadwalkan untuk membahas strategi pemecahan masalah. Waktu diskusi antara guru dengan orang tua berbeda-beda tergantung kebutuhan. Topik yang biasa dibahas dalam diskusi guru dan orang tua antara lain menilai hasil belajar siswa, prestasi akademik, dan membahas interaksi sosial siswa di sekolah. Diskusi mungkin fokus pada cara memberikan dukungan yang tepat di sekolah dan di rumah untuk membantu siswa mencapai potensi mereka. Isi diskusi dapat mencakup berbagai permasalahan terkait tujuan dan fokus pertemuan antara guru dan orang tua. Guru BK memberikan wawasan mengenai kemajuan akademik siswa, mendiskusikan permasalahan yang mungkin dihadapi siswa, dan merencanakan tindakan lanjut apa yang akan dilakukan terkait permasalahan tersebut.

Hasil diskusi bisa sangat bervariasi tergantung pada tujuan dan fokus pertemuan antara guru dan orang tua. Guru BK dan orang tua akan membantu untuk lebih memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, maka guru dan orang tua dapat merumuskan tindak lanjut apa yang akan dilakukan untuk membantu siswa dalam permasalahan serta terciptanya kerjasama yang lebih erat antara guru dan orang tua. Dalam berdiskusi, partisipasi siswa juga sangat penting untuk memahami permasalahan atau kebutuhannya. Guru mata pelajaran juga berperan penting dan dapat memberikan wawasan tentang kinerja siswa serta perilaku dan kebutuhan siswa di kelas. Staf administrasi sekolah dapat memberikan informasi tentang program atau layanan tertentu. Partisipasi berbagai pihak bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan kolaboratif dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik.

3. Peran Komunikasi dan Diskusi Untuk Keberhasilan Program BK di Sekolah

Komunikasi dan diskusi memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu program bimbingan dan konseling sekolah. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua yang memberikan bantuan dan membantu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Diskusi terbuka memungkinkan guru memberikan bimbingan dan konsultasi untuk lebih memahami kekhawatiran dan kebutuhan siswa yang mungkin tidak langsung terlihat. Guru membantu siswa

mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi yang baik serta dapat membantu memediasi bila timbul perbedaan pendapat saat berdiskusi sehingga kerjasama dapat berjalan lancar, serta membantu siswa merencanakan karir, minat, dan bakatnya.

Orang tua juga memainkan peran penting dalam komunikasi dan kolaborasi di sekolah. Orang tua dapat memberikan dukungan moral kepada anaknya untuk berpartisipasi aktif dalam kerjasama sekolah. Orang tua dapat berpartisipasi dalam diskusi sekolah dan mendukung kegiatan bersama. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi yang sedang berlangsung, kolaborasi memungkinkan siswa belajar bagaimana memecahkan masalah yang mungkin timbul dan dapat mengembangkan keterampilan sosialnya mengenai keberagaman pendapat yang ada saat berdiskusi.

Manfaat program BK ketika menerapkan kolaborasi di sekolah antara lain tidak hanya memberikan dukungan individual kepada siswa, namun juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan fokus pada perkembangan siswa (Amahoru & Ahyani, 2023). Melalui program BK, siswa diajak untuk mengenal potensi diri, mengembangkan kepercayaan diri, dan membangun karakter yang baik. Program BK juga membantu siswa mengenali minat, bakat dan kecenderungan karir siswa. Siswa diajarkan keterampilan sosial seperti bagaimana berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan konflik, bekerja dalam tim, dan berempati terhadap orang lain. Program BK secara keseluruhan bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik, sosial, maupun emosional sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang.

Komunikasi melibatkan pertukaran informasi atau pesan antara guru, orang tua, siswa dan personel sekolah lainnya. Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi, memperjelas permasalahan, atau memberikan update mengenai kemajuan siswa atau program bimbingan dan konseling. Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan penuh kepercayaan (Pribadi, 2004). Guru BK harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, dimana siswa merasa aman untuk berbagi masalah, perasaan sehingga kepercayaan ini sangat penting agar siswa mau terbuka dan menerima bimbingan. Program BK yang sukses memerlukan kerjasama antara berbagai pihak disekolah agar dapat memastikan bahwa setiap pihak mendapatkan informasi yang diperlukan tentang perkembangan siswa. Dengan demikian, mereka bisa memberikan dukungan yang selaras dan konsisten dalam membantu siswa.

Diskusi melibatkan interaksi dua arah yang lebih mendalam antara guru BK dan orang tua untuk mengatasi tantangan dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan diskusi adalah untuk saling pengertian, memecahkan masalah atau mengambil keputusan bersama. Diskusi antara guru BK dan siswa memungkinkan guru BK untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi siswa, baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Dengan diskusi yang terbuka, siswa bisa mengungkapkan hal-hal yang mungkin sulit mereka sampaikan dalam situasi formal. Ini membantu guru BK untuk memahami kondisi siswa dengan lebih baik dan memberikan bimbingan yang lebih tepat.

Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan kolaboratif yang efektif di sekolah. Komunikasi yang efektif membantu guru BK membangun hubungan yang penuh kepercayaan dengan siswa, memahami masalah mereka, dan memberikan bimbingan yang tepat. Diskusi baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, mengungkapkan perasaan, serta menemukan solusi bersama. Kombinasi dari komunikasi yang terbuka dan diskusi yang terarah menciptakan lingkungan yang mendukung dimana siswa merasa didengar,

didukung, dan dibimbing untuk berkembang secara holistik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.

CONCLUSION

Kolaborasi antara guru bimbingan konseling (BK) dan orang tua melalui komunikasi merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Alvina Fitra Rambe, guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kotapinang, komunikasi dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti surat, telepon, WhatsApp dan komunikasi langsung. Surat digunakan untuk menyampaikan informasi penting secara formal, dan telepon memberikan kemudahan komunikasi dua arah yang cepat dan efisien. WhatsApp memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat dan efisien, dan komunikasi langsung memungkinkan pengalaman yang lebih personal. Dengan komunikasi, bimbingan, dan konseling yang teratur dan terencana, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan akademik dan perilaku siswa serta mengatasi permasalahan yang mungkin timbul.

Diskusi antara guru BK dan orang tua merupakan bagian integral dari kolaborasi sekolah. Diskusi ini biasanya terjadi ketika merencanakan program bimbingan dan konseling, menilai hasil pembelajaran, dan mengatasi kekhawatiran siswa. Pertemuan individu atau berkala memungkinkan konselor dan orang tua untuk bertukar informasi, mendiskusikan kemajuan akademik dan perilaku siswa, dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mendukung siswa. Hasil diskusi tersebut mungkin berbeda-beda tergantung topik pertemuannya, namun umumnya ditujukan untuk memahami kebutuhan siswa dan bekerja sama mencari solusi. Diskusi yang melibatkan berbagai pihak antara lain siswa, guru mata pelajaran, dan tenaga administrasi memastikan pendekatan kolaboratif ini dapat mendukung perkembangan siswa secara holistik dan efektif.

REFERENCES

- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Guru Bk/Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia: JPGI, 4(2)*, 100-104.
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 4(3)*, 2368-2377.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(1)*, 98-112.
- Erifkha, E. U., & Zulfahmi, M. N. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 13(2)*, 243-263.
- Fitriani, Y. (2018). Kolaborasi Guru Bk Dengan Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V11 Di Mtsn Babadan Baru. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 2(2)*, 134-145.
- Pramesti, L. K. (2020). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Sambit* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Pribadi, K. A. (2004). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang.

- Purwaningrum, R., Surur, N., & Asrowi, A. (2023). Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orang Tua melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 119-136.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., & Sagita, D. D. (2020). Strategi Kolaborasi Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Educational Guidance And Counseling Development Journa*, Iii(1), 1–7.
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, 4(1), 110–116.